

ABSTRAK

Konservatisme akuntansi merupakan salah satu konsep yang kontroversial, sehingga dalam penerapannya terdapat pro dan kontra. Konservatisme muncul sebagai reaksi kehati-hatian atas ketidakpastian dan resiko bisnis yang melekat pada perusahaan. Beberapa peneliti berpendapat bahwa penerapan akuntansi yang konservatif dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu pengontrakan (*contracting*) dan tuntutan hukum (*litigation*). Pengontrakan terdiri dari kontrak hutang dan kontrak kompensasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel mekanisme *corporate governance* dalam hal ini kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit serta *debt covenant* dan *litigation* terhadap konservatisme akuntansi baik secara simultan maupun parsial. Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2008 sebanyak 38 perusahaan yang diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Pembuktian hipotesis menggunakan uji statistik yaitu uji regresi secara simultan (uji F) dan uji regresi secara parsial (uji t). Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, *debt covenant* dan *litigation* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial atau individu yang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi adalah variabel kepemilikan manajerial, komite audit, dan *litigation*.

Kata kunci : Konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, *debt covenant*, dan *litigation*.